

**SURVEI TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP
DOSEN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

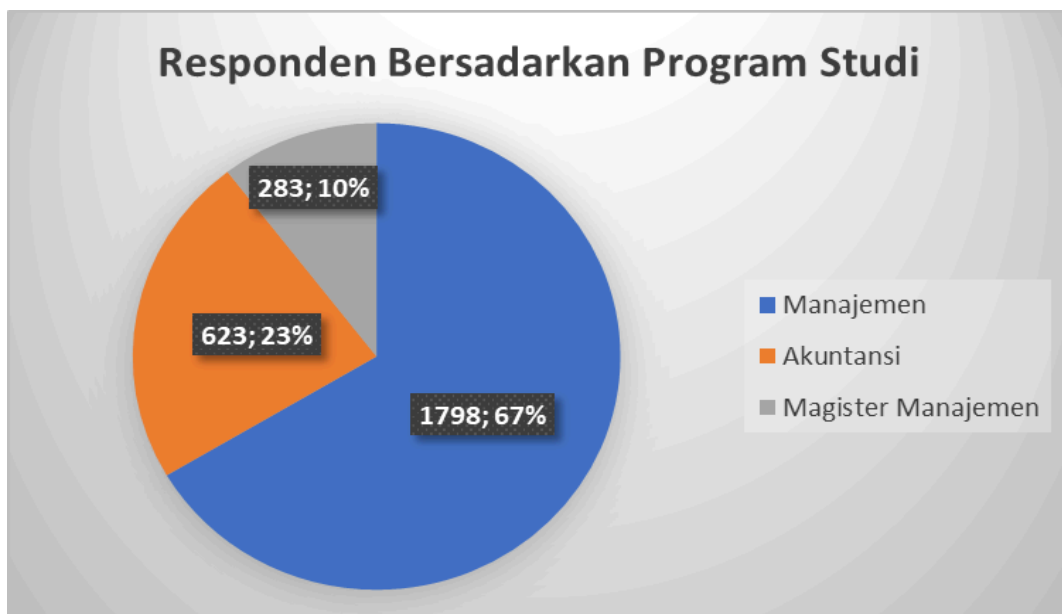


**PUSAT PENJAMINAN MUTU INTERNAL DAN AKREDITASI (P2MIA)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ENAM ENAM KENDARI
KENDARI
2024**

HASIL SURVEI KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP DOSEN SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ENAM ENAM KENDARI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

I. Profil Responden

Profil responden merupakan bagian penting dalam survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen karena memberikan gambaran mengenai karakteristik mahasiswa yang berpartisipasi dalam penilaian. Informasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa hasil survei merepresentasikan persepsi mahasiswa secara proporsional dan objektif. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini dilaksanakan pada Semester Ganjil dan Genap mulai pada tanggal **23 Juli – 10 Agustus 2024**. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam survei ini sebanyak **2.704 mahasiswa** dari tiga program studi. Diagram berikut menyajikan distribusi responden berdasarkan program studi sebagai dasar analisis lebih lanjut.



Gambar 1 Diagram Responden Berdasarkan Program Studi

Berdasarkan diagram, responden survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen didominasi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen. Jumlah responden dari Program Studi Manajemen tercatat sebanyak 1.798 mahasiswa atau 67% dari total responden. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan survei berasal dari program studi tersebut. Hal ini dapat mencerminkan jumlah mahasiswa yang relatif lebih besar maupun tingkat partisipasi yang tinggi dari mahasiswa Manajemen. Dominasi responden ini memberikan kontribusi signifikan terhadap gambaran umum hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen.

Responden dari Program Studi Akuntansi menempati posisi kedua dalam survei ini. Jumlah mahasiswa Akuntansi yang berpartisipasi sebanyak 623 mahasiswa atau 23% dari total responden. Persentase ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penilaian kepuasan terhadap dosen. Keterlibatan mahasiswa dari program studi ini

memperkaya data survei dengan sudut pandang akademik yang berbeda. Dengan demikian, hasil survei mencerminkan persepsi mahasiswa lintas bidang keilmuan.

Sementara itu, responden dari Program Studi Magister Manajemen tercatat sebanyak 283 mahasiswa atau 10% dari total responden. Meskipun jumlahnya paling sedikit dibandingkan program studi lainnya, partisipasi mahasiswa Magister Manajemen tetap memiliki arti penting. Mahasiswa pada jenjang pascasarjana memiliki pengalaman akademik yang berbeda dalam berinteraksi dengan dosen. Persepsi mereka dapat memberikan gambaran tambahan mengenai kualitas kinerja dosen pada tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Secara keseluruhan, distribusi responden berdasarkan program studi menunjukkan keterwakilan yang memadai dalam menggambarkan kepuasan mahasiswa terhadap dosen.

II. Instrumen dan Pengolahan Data

1. Instrumen Survei

Instrumen yang digunakan dalam survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini adalah kuesioner kepuasan mahasiswa yang disusun berdasarkan standar penilaian kinerja dosen dalam sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen pada tiga program studi, yaitu S1 Manajemen, S1 Akuntansi, dan S2 Magister Manajemen. Secara konseptual, instrumen ini mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dosen.

Keempat aspek tersebut kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah indikator operasional, seperti ketersediaan RPS, ketercapaian 12 kali pertemuan, kedisiplinan waktu mengajar, kejelasan dan relevansi materi, penggunaan media pembelajaran, keadilan dalam penilaian, kemampuan menghidupkan suasana kelas, penghargaan terhadap pendapat mahasiswa, sikap ramah dan santun, serta kemampuan dosen dalam memberikan motivasi belajar. Indikator-indikator tersebut telah mencerminkan dimensi kepuasan mahasiswa terhadap dosen secara komprehensif. Dengan demikian, instrumen ini dinilai relevan untuk menggambarkan kualitas pembelajaran dan layanan akademik dosen.

2. Teknik Sampling dan Responden

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam survei ini adalah sampling sensus, yaitu seluruh mahasiswa aktif pada masing-masing program studi dijadikan responden. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran kepuasan mahasiswa secara menyeluruh tanpa melakukan generalisasi dari sampel tertentu. Jumlah responden yang besar dan mencakup berbagai angkatan memperkuat validitas deskriptif hasil survei. Dengan menggunakan sampling sensus, data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen.

Pendekatan ini juga sesuai dengan tujuan survei, yaitu sebagai alat evaluasi internal dan dasar perbaikan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, hasil survei dapat langsung dimanfaatkan oleh program studi dan pimpinan institusi untuk pengambilan kebijakan. Teknik ini umum digunakan dalam survei kepuasan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

3. Skala Pengukuran dan Pengolahan Data

Pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa dilakukan menggunakan skala Likert, yang disesuaikan dengan karakteristik butir pertanyaan dalam kuesioner. Untuk indikator berbentuk persepsi tingkat kepuasan, digunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat puas, puas, tidak puas, dan sangat tidak puas. Sementara itu, untuk indikator bersifat keterlaksanaan atau kepatuhan (seperti ketersediaan RPS dan ketercapaian 12 kali pertemuan), digunakan pilihan jawaban dikotomis (YA/TIDAK).

Data yang terkumpul kemudian diolah secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap kategori. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Pendekatan ini dinilai tepat karena tujuan survei bukan untuk pengujian hipotesis, melainkan untuk menggambarkan tingkat kepuasan mahasiswa secara faktual.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan secara luas, instrumen survei diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan tingkat signifikansi 5%, guna menilai konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam setiap aspek. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien reliabilitas yang memenuhi kriteria, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek kepuasan mahasiswa terhadap dosen secara tepat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam survei ini layak dan valid untuk mengukur kepuasan mahasiswa. Penggunaan prosedur ini sejalan dengan praktik survei kepuasan mahasiswa yang dilakukan di berbagai perguruan tinggi.

5. Kesesuaian Instrumen dengan Hasil Survei

Berdasarkan karakteristik data dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner berbasis skala Likert dan YA/TIDAK yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk survei ini. Tingginya persentase kepuasan mahasiswa pada hampir seluruh indikator menunjukkan bahwa instrumen mampu menangkap persepsi mahasiswa secara akurat. Selain itu, model pengolahan data yang sederhana namun sistematis memudahkan institusi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Dengan demikian, instrumen dan teknik pengolahan data yang digunakan dalam survei ini telah sesuai dengan standar survei kepuasan mahasiswa di perguruan tinggi dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam peningkatan mutu dosen dan pembelajaran secara berkelanjutan.

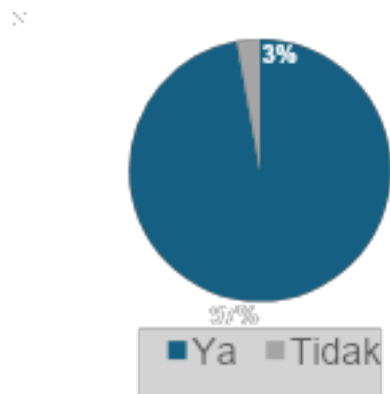
III. Hasil Survei Tahun Akademik 2023/2024

1. Ketersediaan RPS

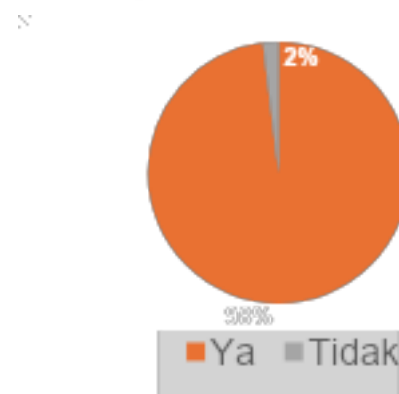
Ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) oleh dosen merupakan salah satu komponen penting dalam menjamin keterlaksanaan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah. RPS berfungsi sebagai pedoman bagi dosen dan

mahasiswa dalam memahami tujuan, materi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan RPS saat dosen mengajar perlu dievaluasi sebagai bagian dari penjaminan mutu akademik. Hasil survei berikut menggambarkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap ketersediaan RPS dosen pada masing-masing program studi.

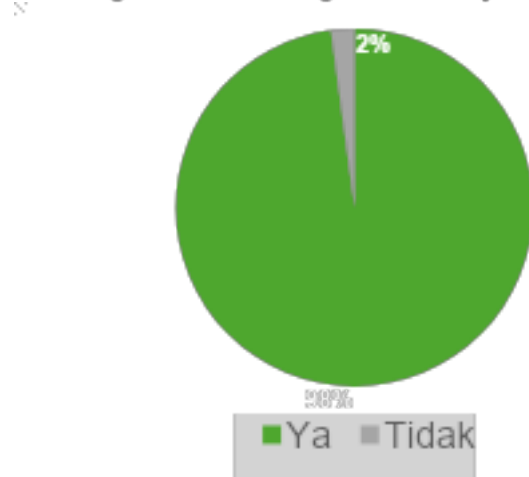
Program Studi Manajemen



Program Studi Akuntansi



Program Studi Magister Manajemen



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen terkait ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam proses pembelajaran, diperoleh temuan yang sangat positif. Pada Program Studi Manajemen, sebanyak 97% mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah menyediakan RPS ketika mengajar. Sementara itu, hanya 3% mahasiswa yang menyatakan bahwa RPS belum tersedia. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen di Program Studi Manajemen telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan akademik yang ditetapkan. Ketersediaan RPS menjadi indikator penting dalam menjamin keteraturan dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada Program Studi Akuntansi, tingkat ketersediaan RPS menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan Program Studi Manajemen. Sebanyak

98% mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah menyediakan RPS dalam proses pembelajaran. Hanya 2% mahasiswa yang menyatakan bahwa RPS belum tersedia. Temuan ini mencerminkan konsistensi dosen dalam mempersiapkan dan menyampaikan perencanaan pembelajaran kepada mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan adanya komitmen yang kuat terhadap penerapan standar mutu pembelajaran di Program Studi Akuntansi.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei juga menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Sebanyak 98% mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah menyediakan RPS ketika melaksanakan perkuliahan. Persentase mahasiswa yang menyatakan RPS belum tersedia hanya sebesar 2%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran di jenjang magister telah berjalan secara terstruktur dan terencana dengan baik. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa ketersediaan RPS oleh dosen di seluruh program studi berada pada kategori sangat baik dan telah memenuhi harapan mahasiswa.

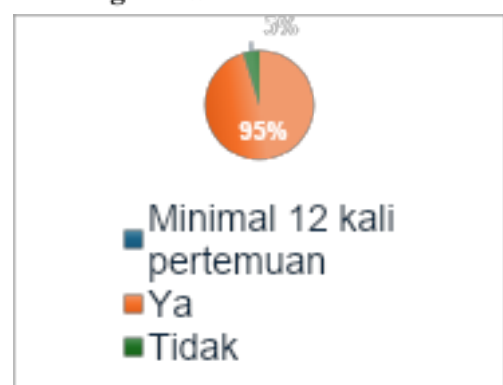
2. Dosen Mengajar Mencapai 12 Kali Pertemuan

Pemenuhan jumlah pertemuan perkuliahan sesuai dengan ketentuan akademik merupakan salah satu indikator penting dalam menjamin kualitas dan akuntabilitas proses pembelajaran. Keterlaksanaan minimal 12 kali pertemuan mencerminkan komitmen dosen dalam menjalankan tugas pengajaran secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap ketercapaian jumlah pertemuan perkuliahan perlu dikaji sebagai bagian dari evaluasi kinerja dosen. Hasil survei berikut menyajikan gambaran tingkat kepuasan mahasiswa terhadap keterlaksanaan perkuliahan yang mencapai 12 kali pertemuan pada masing-masing program studi.

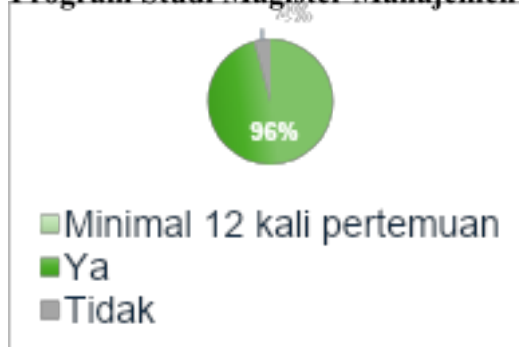
Program Studi Manajemen



Program Studi Akuntansi



Program Studi Magister Manajemen



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen terkait pemenuhan jumlah pertemuan perkuliahan, diperoleh gambaran yang sangat positif. Pada Program Studi Manajemen, sebanyak 94% mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah melaksanakan perkuliahan sesuai ketentuan dengan mencapai 12 kali pertemuan. Sementara itu, 6% mahasiswa menyatakan bahwa jumlah pertemuan belum sepenuhnya terpenuhi. Meskipun masih terdapat sebagian kecil ketidaksesuaian, secara umum dosen telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan kewajiban mengajar. Temuan ini mencerminkan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab dosen dalam menjalankan proses pembelajaran.

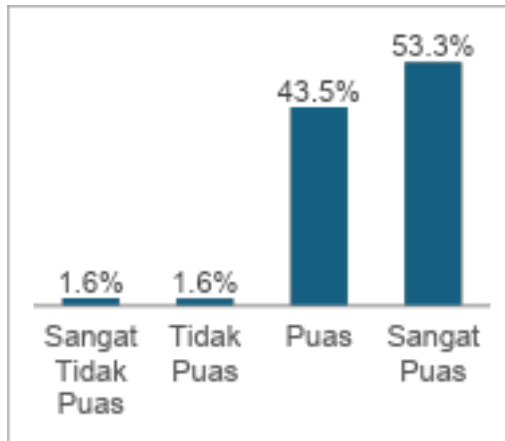
Pada Program Studi Akuntansi, tingkat pemenuhan jumlah pertemuan perkuliahan juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 95% mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah mengajar hingga mencapai 12 kali pertemuan sesuai dengan ketentuan akademik. Hanya 5% mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen belum memenuhi jumlah pertemuan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen Akuntansi konsisten dalam melaksanakan jadwal perkuliahan. Kondisi ini turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkesinambungan dan terstruktur.

Sementara itu, Program Studi Magister Manajemen menunjukkan tingkat kepatuhan yang paling tinggi dalam pemenuhan jumlah pertemuan perkuliahan. Sebanyak 96% mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah melaksanakan perkuliahan sebanyak 12 kali pertemuan. Adapun 4% mahasiswa menyatakan bahwa jumlah pertemuan belum sepenuhnya tercapai. Temuan ini mengindikasikan bahwa dosen pada jenjang magister memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas dan konsistensi pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa pemenuhan 12 kali pertemuan perkuliahan oleh dosen di seluruh program studi berada pada kategori sangat baik dan telah memenuhi harapan mayoritas mahasiswa.

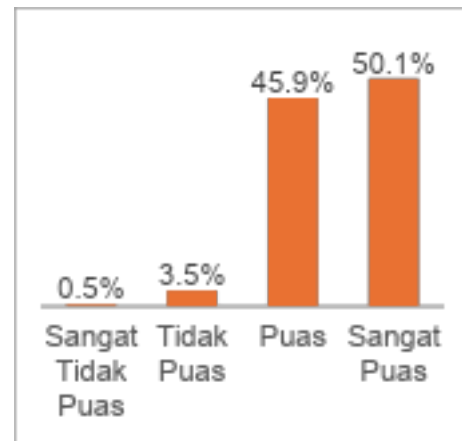
3. Kedisiplinan Waktu Mengajar Dosen

Kedisiplinan dosen dalam melaksanakan perkuliahan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Ketepatan waktu mengajar mencerminkan profesionalisme dosen serta komitmen terhadap pelaksanaan kegiatan akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap kedisiplinan dosen menjadi aspek yang perlu dievaluasi secara sistematis. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terkait kedisiplinan dosen dalam mengajar. Hasil survei tersebut diuraikan berdasarkan program studi sebagai dasar analisis peningkatan mutu pembelajaran.

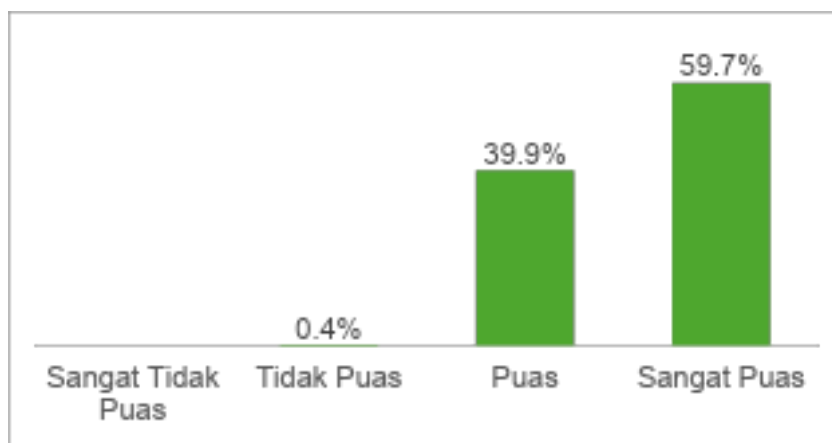
Program Studi Manajemen



Program Studi Akuntansi



Program Studi Magister Manajemen



Pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap kedisiplinan dosen dalam mengajar. Sebanyak 53,3% mahasiswa menyatakan sangat puas terhadap ketepatan waktu dosen saat mengajar. Selain itu, 43,5% mahasiswa menyatakan puas terhadap kedisiplinan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan. Persentase mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan sangat tidak puas masing-masing hanya sebesar 1,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum dosen Program Studi Manajemen telah menunjukkan kedisiplinan yang baik dan sesuai dengan harapan mahasiswa.

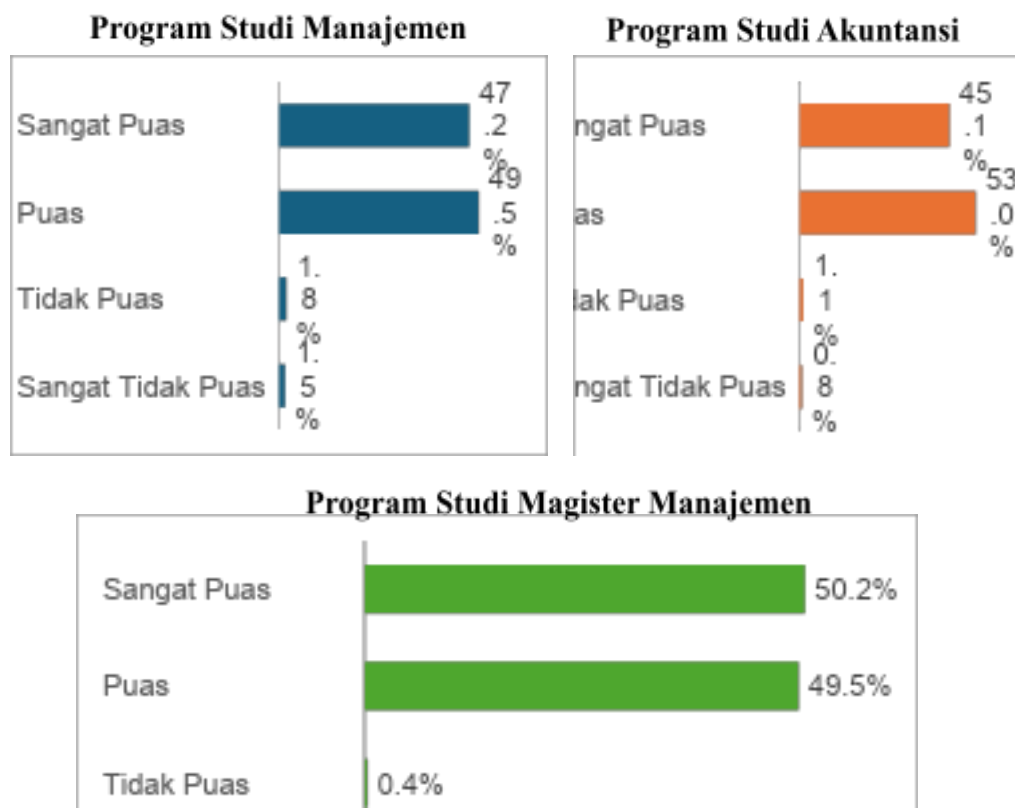
Pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kedisiplinan dosen juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 50,1% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 49,9% menyatakan puas terhadap

ketepatan waktu dosen dalam mengajar. Meskipun demikian, masih terdapat 3,5% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,5% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ketidakpuasan tersebut tergolong kecil dibandingkan dengan tingkat kepuasan yang dominan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen Akuntansi telah menjalankan perkuliahan secara disiplin dan konsisten.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kedisiplinan dosen menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 59,7% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 39,9% menyatakan puas terhadap ketepatan waktu dosen dalam mengajar. Hanya 0,4% mahasiswa yang menyatakan tidak puas, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak puas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan dosen di Program Studi Magister Manajemen telah berjalan dengan sangat baik. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kedisiplinan dosen dalam mengajar di seluruh program studi berada pada kategori sangat memuaskan dan telah memenuhi harapan mahasiswa.

4. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran oleh dosen merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan secara lebih jelas, menarik, dan interaktif. Oleh karena itu, kualitas dan konsistensi penggunaan media pembelajaran perlu dievaluasi melalui persepsi mahasiswa sebagai pengguna langsung layanan pembelajaran. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam perkuliahan. Hasil survei disajikan berdasarkan program studi sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran.



Pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran oleh dosen. Sebanyak 47,2% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 49,5% menyatakan puas terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam proses perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Persentase mahasiswa yang menyatakan tidak puas sebesar 1,8% dan sangat tidak puas sebesar 1,5% tergolong sangat kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran di Program Studi Manajemen telah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan.

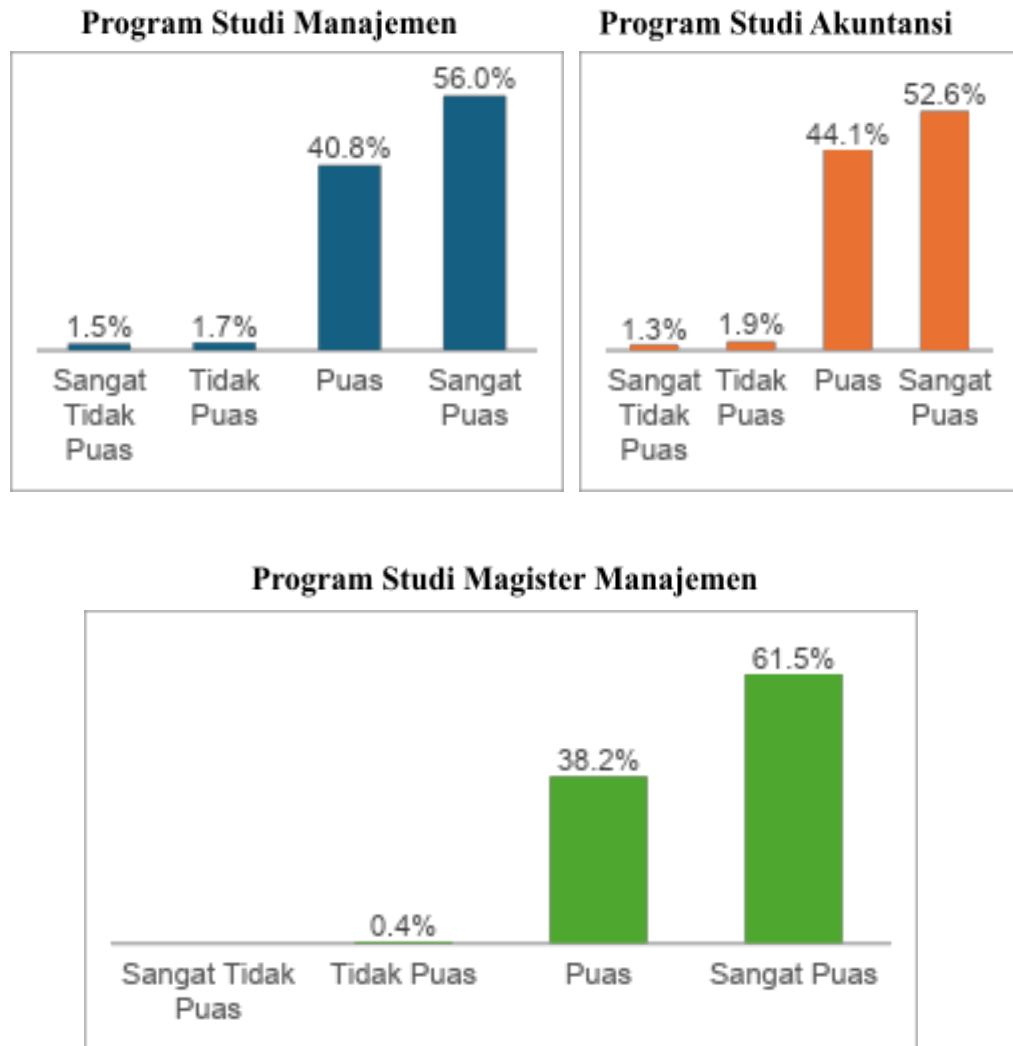
Pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 45,1% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 53,0% menyatakan puas terhadap penggunaan media pembelajaran oleh dosen. Persentase kepuasan yang dominan ini mencerminkan bahwa media pembelajaran yang digunakan telah mendukung pemahaman materi perkuliahan secara optimal. Sementara itu, hanya 1,1% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,8% yang menyatakan sangat tidak puas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di Program Studi Akuntansi telah memenuhi harapan sebagian besar mahasiswa.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran oleh dosen. Sebanyak 50,2% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 49,5% menyatakan puas terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan. Hampir seluruh mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aspek ini. Hanya 0,4% mahasiswa yang menyatakan tidak puas, dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak puas. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh dosen di seluruh program studi berada pada kategori sangat memuaskan dan telah mendukung kualitas proses pembelajaran secara efektif.

5. Kejelasan Penyampaian Materi

Kejelasan penyampaian materi oleh dosen merupakan aspek fundamental dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penyampaian materi yang sistematis, mudah dipahami, dan komunikatif akan membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap kejelasan penyampaian materi dosen perlu dievaluasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu

pembelajaran. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kualitas penyampaian materi dalam proses perkuliahan. Hasil survei disajikan berdasarkan program studi sebagai dasar analisis dan evaluasi.



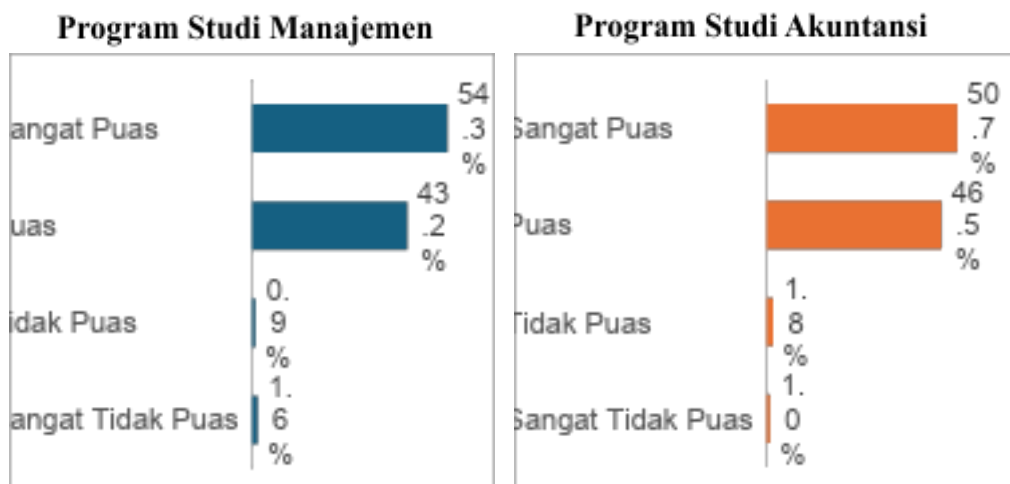
Pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap kejelasan penyampaian materi oleh dosen. Sebanyak 56,0% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 40,8% menyatakan puas terhadap cara dosen menyampaikan materi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen mampu menjelaskan materi secara jelas dan terstruktur. Persentase mahasiswa yang menyatakan tidak puas sebesar 1,7% dan sangat tidak puas sebesar 1,5% tergolong sangat kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa kejelasan penyampaian materi di Program Studi Manajemen telah memenuhi harapan mayoritas mahasiswa.

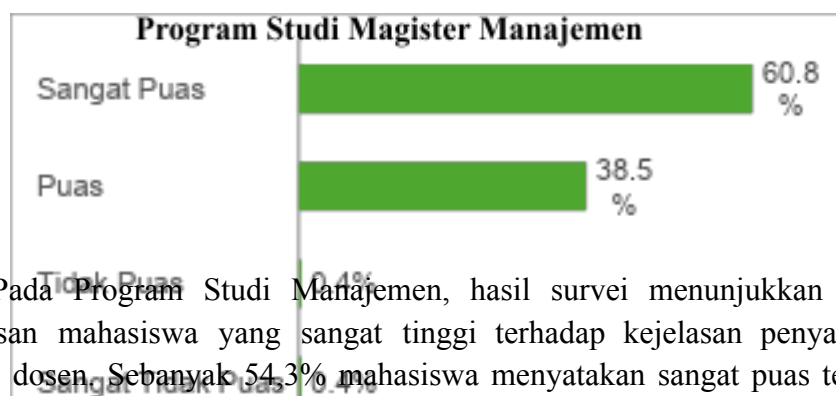
Pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kejelasan penyampaian materi dosen juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 52,6% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 44,1% menyatakan puas terhadap penyampaian materi dalam perkuliahan. Dominasi penilaian positif ini menunjukkan bahwa dosen Akuntansi telah menyampaikan materi secara komunikatif dan mudah dipahami. Meskipun demikian, masih terdapat 1,9% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 1,3% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ini menjadi masukan bagi program studi untuk terus meningkatkan kualitas penyampaian materi secara konsisten.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang paling tinggi dibandingkan program studi lainnya. Sebanyak 61,5% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 38,2% menyatakan puas terhadap kejelasan penyampaian materi oleh dosen. Hampir seluruh mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aspek ini. Hanya 0,4% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak puas. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian materi dosen di seluruh program studi berada pada kategori sangat memuaskan dan mendukung efektivitas proses pembelajaran.

6. Kejelasan Menjawab Pertanyaan

Kejelasan penyampaian materi oleh dosen merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penyampaian materi yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami akan membantu mahasiswa mencapai pemahaman yang optimal terhadap capaian pembelajaran mata kuliah. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap kejelasan penyampaian materi dosen perlu dievaluasi secara berkala. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kualitas penyampaian materi dalam kegiatan perkuliahan. Hasil survei berikut disajikan berdasarkan program studi sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran.





Pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap kejelasan penyampaian materi dosen. Sebanyak 54,3% mahasiswa menyatakan sangat puas terhadap cara dosen menyampaikan materi perkuliahan. Selain itu, 43,2% mahasiswa menyatakan puas terhadap kejelasan penjelasan yang diberikan selama proses pembelajaran. Persentase mahasiswa yang menyatakan tidak puas hanya sebesar 0,9%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak puas sebesar 1,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum dosen Program Studi Manajemen telah mampu menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan harapan mahasiswa.

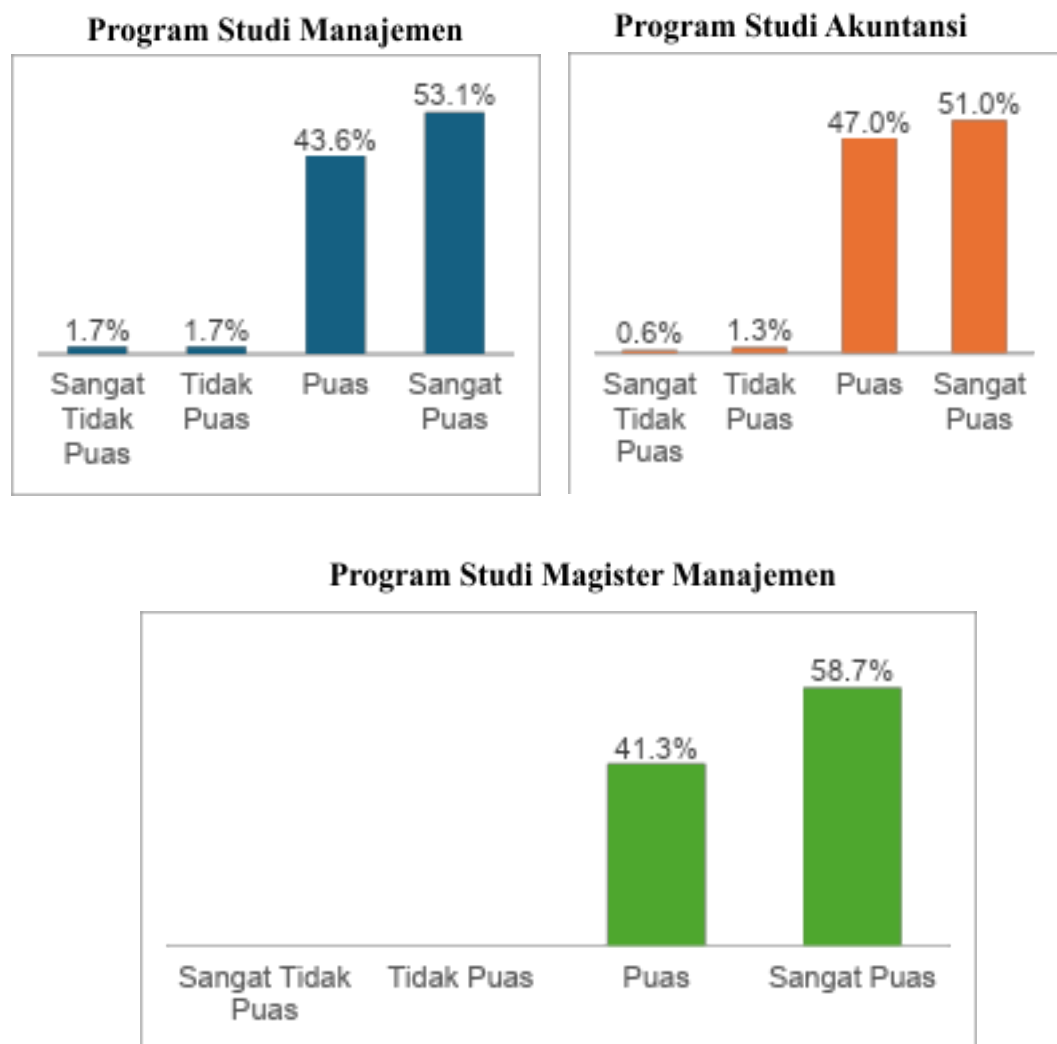
Pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kejelasan penyampaian materi dosen juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 50,7% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 46,5% menyatakan puas terhadap penyampaian materi oleh dosen. Dominasi penilaian positif ini mencerminkan bahwa dosen Akuntansi telah menyampaikan materi secara runtut dan mudah dipahami. Meskipun demikian, masih terdapat 1,8% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 1,0% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi pembelajaran di kelas.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang paling tinggi dibandingkan program studi lainnya. Sebanyak 60,8% mahasiswa menyatakan sangat puas terhadap kejelasan penyampaian materi dosen. Selain itu, 38,5% mahasiswa menyatakan puas terhadap cara dosen menjelaskan materi perkuliahan. Hanya 0,4% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,4% yang menyatakan sangat tidak puas. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian materi dosen di seluruh program studi berada pada kategori sangat memuaskan dan telah mendukung efektivitas proses pembelajaran secara optimal.

7. Penyampaian Materi Relevan dan Terkini

Relevansi dan kemutakhiran materi yang disampaikan dosen merupakan aspek penting dalam menjamin kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan dunia kerja, serta konteks kekinian akan meningkatkan daya guna proses pembelajaran bagi mahasiswa. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap

relevansi dan keterkinian materi perkuliahan perlu dievaluasi secara sistematis. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai sejauh mana dosen menyampaikan materi yang relevan dan mutakhir dalam kegiatan perkuliahan. Hasil survei disajikan berdasarkan program studi sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran.



Pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap relevansi dan keterkinian materi yang disampaikan dosen. Sebanyak 53,1% mahasiswa menyatakan sangat puas terhadap materi perkuliahan yang dinilai sesuai dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan praktik. Selain itu, 43,6% mahasiswa menyatakan puas terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Persentase mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan sangat tidak puas masing-masing sebesar 1,7% tergolong sangat kecil. Temuan ini

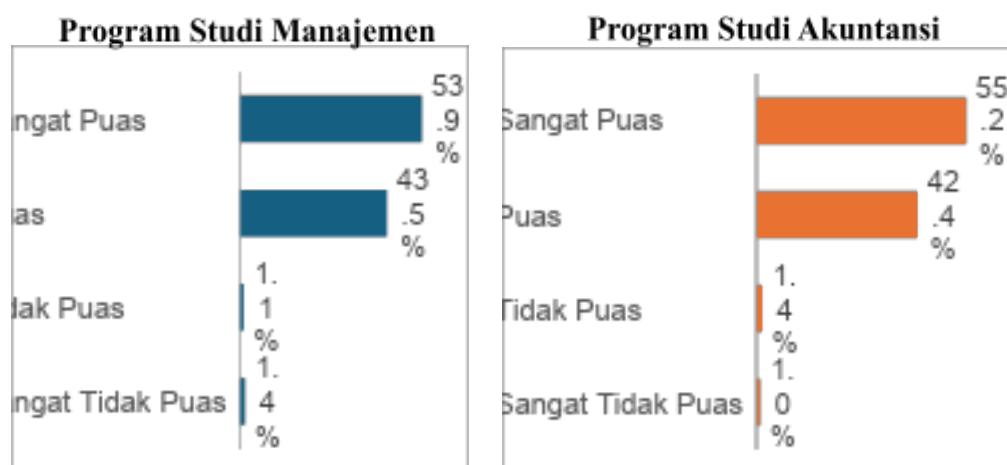
menunjukkan bahwa dosen Program Studi Manajemen telah mampu menyajikan materi yang relevan dan mengikuti perkembangan terkini.

Pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penyampaian materi yang relevan dan terkini juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 51,0% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 47,0% menyatakan puas terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Dominasi penilaian positif ini mencerminkan bahwa dosen Akuntansi telah berupaya menyelaraskan materi perkuliahan dengan perkembangan standar, regulasi, dan praktik akuntansi terbaru. Meskipun demikian, masih terdapat 1,3% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,6% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ini menjadi masukan untuk terus memperkuat pemutakhiran materi secara berkelanjutan.

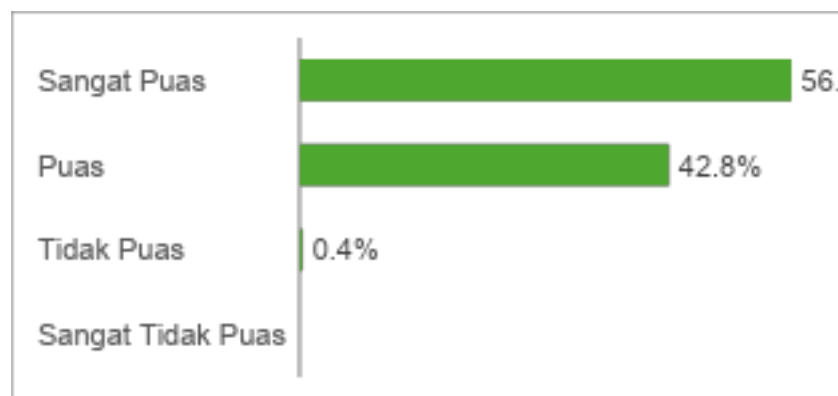
Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat optimal terhadap relevansi dan keterkinian materi perkuliahan. Sebanyak 58,7% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 41,3% menyatakan puas terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Seluruh responden memberikan penilaian positif, tanpa adanya mahasiswa yang menyatakan tidak puas maupun sangat tidak puas. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi perkuliahan pada jenjang magister telah disusun dan disampaikan secara kontekstual serta mengikuti perkembangan terbaru. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang relevan dan terkini oleh dosen di seluruh program studi berada pada kategori sangat memuaskan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

8. Kesesuaian Soal Ujian dengan Materi yang Diberikan

Kesesuaian soal ujian dengan materi yang telah diberikan dosen merupakan indikator penting dalam menilai keadilan dan kualitas proses evaluasi pembelajaran. Soal ujian yang selaras dengan materi perkuliahan akan membantu mengukur capaian pembelajaran mahasiswa secara objektif dan proporsional. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap kesesuaian soal ujian perlu dievaluasi sebagai bagian dari penjaminan mutu akademik. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana dosen menyusun soal ujian sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Hasil survei berikut disajikan berdasarkan program studi sebagai dasar evaluasi dan perbaikan mutu pembelajaran.



Program Studi Magister Manajemen



Pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap kesesuaian soal ujian dengan materi yang diberikan. Sebanyak 53,9% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 43,5% menyatakan puas terhadap kesesuaian tersebut. Dominasi penilaian positif ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai soal ujian telah mencerminkan materi yang dipelajari selama perkuliahan. Persentase mahasiswa yang menyatakan tidak puas sebesar 1,1% dan sangat tidak puas sebesar 1,4% tergolong sangat kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa dosen Program Studi Manajemen telah menyusun evaluasi pembelajaran secara adil dan relevan.

Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kesesuaian soal ujian dengan materi perkuliahan juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 55,2% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 42,4% menyatakan puas terhadap soal ujian yang diberikan. Hal ini mencerminkan bahwa dosen Akuntansi telah menyelaraskan materi ajar dengan instrumen evaluasi secara konsisten. Meskipun demikian, masih terdapat 1,4% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 1,6% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ini menjadi masukan bagi program studi untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

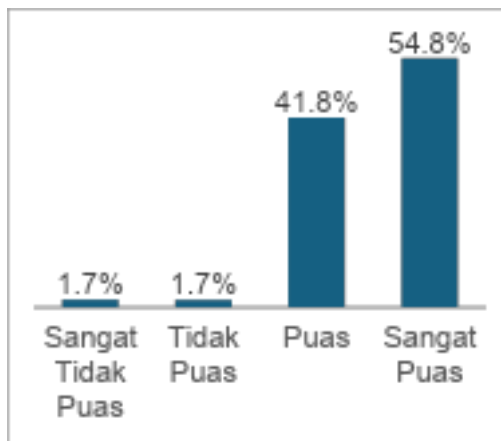
Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat optimal terhadap kesesuaian soal ujian dengan materi yang diajarkan. Sebanyak 56,9% mahasiswa menyatakan

sangat puas dan 42,8% menyatakan puas terhadap soal ujian yang diberikan. Hampir seluruh mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aspek ini. Hanya 0,4% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak puas. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa kesesuaian soal ujian dengan materi yang diberikan dosen di seluruh program studi berada pada kategori sangat memuaskan dan mendukung prinsip evaluasi pembelajaran yang adil dan akuntabel.

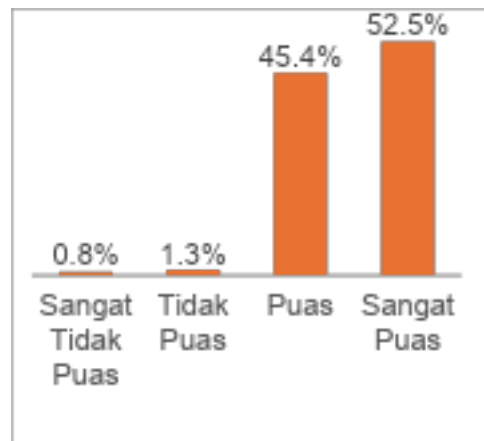
9. Adil dan Objektif dalam Penilaian

Keadilan dan objektivitas dosen dalam melakukan penilaian merupakan aspek fundamental dalam menjamin integritas dan kredibilitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penilaian yang adil dan objektif akan meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap sistem evaluasi akademik yang diterapkan. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap sikap dosen dalam memberikan penilaian perlu dikaji secara sistematis. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap aspek keadilan dan objektivitas penilaian. Hasil survei berikut disajikan sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran.

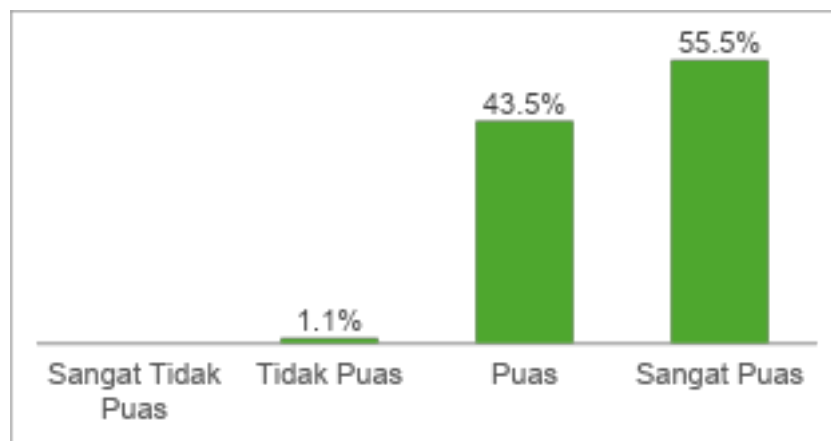
Program Studi Manajemen



Program Studi Akuntansi



Program Studi Magister Manajemen



Pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa puas terhadap keadilan dan objektivitas dosen dalam penilaian. Sebanyak 54,8% mahasiswa menyatakan sangat puas, sementara 41,8% menyatakan puas terhadap penilaian yang diberikan dosen. Kondisi ini mencerminkan bahwa dosen dinilai telah menerapkan prinsip keadilan dalam menilai capaian pembelajaran mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat masing-masing 1,7% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan sangat tidak puas. Meskipun jumlahnya relatif kecil, temuan ini tetap menjadi bahan refleksi untuk peningkatan konsistensi penilaian.

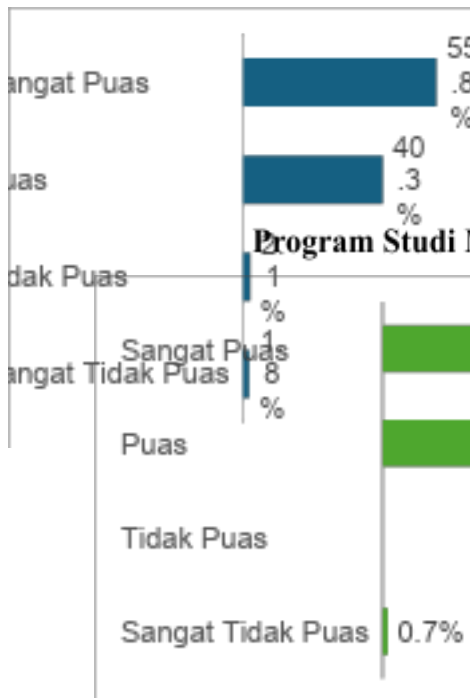
Selanjutnya, pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap keadilan dan objektivitas penilaian dosen juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 52,5% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 45,4% menyatakan puas terhadap sistem penilaian yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dosen telah bersikap objektif dalam mengevaluasi hasil belajar. Di sisi lain, hanya 1,3% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,8% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ini relatif kecil dan menunjukkan bahwa aspek penilaian pada Program Studi Akuntansi telah berjalan secara optimal.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap keadilan dan objektivitas dosen dalam penilaian. Sebanyak 55,5% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 43,5% menyatakan puas terhadap penilaian yang diberikan. Dengan demikian, hampir seluruh mahasiswa memberikan respon positif terhadap aspek ini. Adapun 1,1% mahasiswa menyatakan tidak puas dan tidak terdapat responden yang menyatakan sangat tidak puas. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa dosen di seluruh program studi telah menerapkan penilaian yang adil dan objektif, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap proses evaluasi akademik.

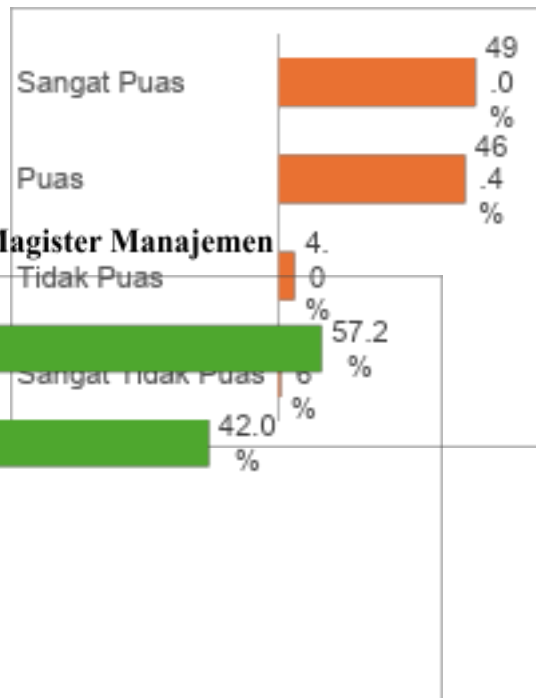
10. Menghidupkan Suana Kelas

Kemampuan dosen dalam menghidupkan suasana kelas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Suasana kelas yang interaktif, komunikatif, dan kondusif akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam menciptakan suasana kelas yang hidup perlu dievaluasi secara sistematis. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Hasil survei berikut disajikan sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

Program Studi Manajemen



Program Studi Akuntansi



Pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap kemampuan dosen dalam menghidupkan suasana kelas. Sebanyak 55,8% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 40,3% menyatakan puas terhadap suasana perkuliahan yang diciptakan dosen. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa merasakan adanya interaksi yang aktif dan menarik selama proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat 2,1% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 1,8% yang menyatakan sangat tidak puas. Meskipun jumlahnya relatif kecil, temuan ini tetap menjadi masukan bagi dosen untuk terus meningkatkan variasi metode pembelajaran.

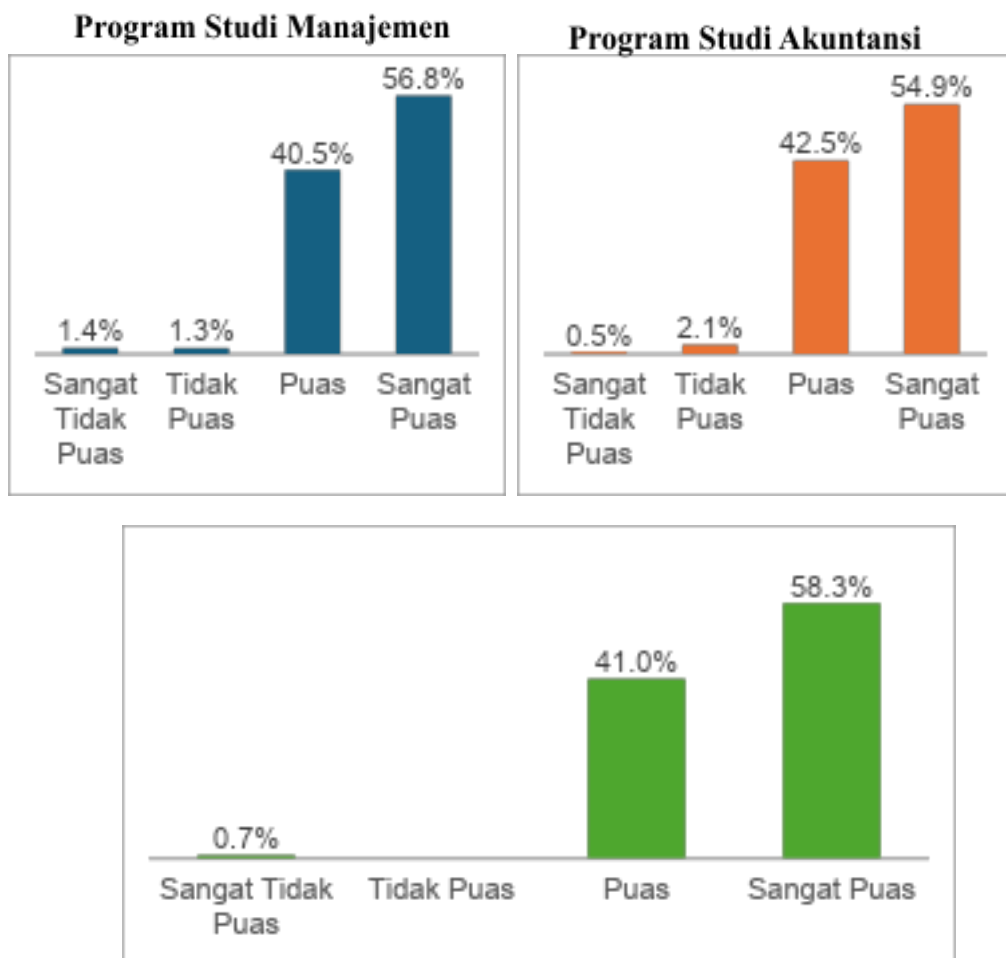
Selanjutnya, pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam menghidupkan suasana kelas juga berada pada kategori baik. Sebanyak 49,0% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 46,4% menyatakan puas terhadap suasana pembelajaran yang tercipta di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen Akuntansi telah mampu membangun interaksi yang positif dengan mahasiswa. Di sisi lain, terdapat 4,0% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,6% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ini menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar keterlibatan mahasiswa semakin meningkat.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat optimal terhadap kemampuan dosen dalam menghidupkan suasana kelas. Sebanyak 57,2% mahasiswa

menyatakan sangat puas dan 42,0% menyatakan puas terhadap suasana perkuliahan yang diciptakan dosen. Hampir seluruh mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aspek ini. Tidak terdapat mahasiswa yang menyatakan tidak puas, dan hanya 0,7% yang menyatakan sangat tidak puas. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa dosen di seluruh program studi telah mampu menciptakan suasana kelas yang hidup dan interaktif, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran.

11. Menghargai Pendapat Mahasiswa

Sikap dosen dalam menghargai pendapat mahasiswa merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan partisipatif. Dosen yang terbuka terhadap pandangan mahasiswa akan mendorong keberanian berpendapat serta meningkatkan kualitas diskusi akademik di kelas. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap penghargaan dosen atas pendapat mereka perlu dievaluasi secara sistematis. Hasil survei berikut menggambarkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sikap dosen dalam menghargai pendapat mahasiswa pada masing-masing program studi.



Pertama, pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap sikap dosen dalam menghargai pendapat mahasiswa. Sebanyak 56,8% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 40,5% menyatakan puas terhadap keterbukaan dosen dalam menerima pandangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah menciptakan ruang dialog yang positif dan saling menghargai. Meskipun demikian, masih terdapat 1,3% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 1,4% yang menyatakan sangat tidak puas. Walaupun persentasenya kecil, temuan ini tetap menjadi perhatian untuk menjaga konsistensi sikap dosen dalam setiap perkuliahan.

Selanjutnya, pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penghargaan dosen atas pendapat mahasiswa juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 54,9% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 42,5% menyatakan puas terhadap sikap dosen yang menghargai pendapat mahasiswa. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa merasakan adanya kesempatan yang luas untuk menyampaikan ide dan pandangan selama perkuliahan. Di sisi lain, terdapat 2,1% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,5% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan sensitivitas dosen terhadap keberagaman pendapat mahasiswa.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat optimal terhadap sikap dosen dalam menghargai pendapat mahasiswa. Sebanyak 58,5% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 41,0% menyatakan puas terhadap keterbukaan dosen dalam menerima pendapat mahasiswa. Hampir seluruh responden memberikan penilaian positif terhadap aspek ini. Tidak terdapat mahasiswa yang menyatakan tidak puas, dan hanya 0,7% yang menyatakan sangat tidak puas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dosen pada jenjang magister telah berhasil membangun suasana akademik yang saling menghargai dan mendukung partisipasi aktif mahasiswa.

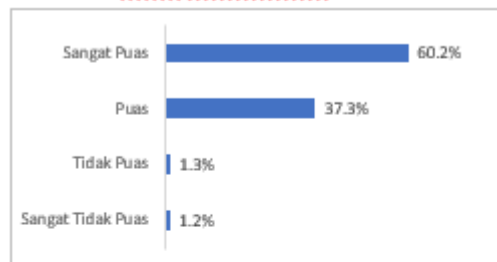
Dengan demikian, secara keseluruhan hasil survei menunjukkan bahwa sikap dosen dalam menghargai pendapat mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan di seluruh program studi. Tingginya tingkat kepuasan ini mencerminkan terbangunnya hubungan akademik yang positif antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi dan proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, masukan dari sebagian kecil mahasiswa yang belum puas tetap perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi. Ke depan, penguatan budaya saling menghargai di lingkungan akademik diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

12. Sikap Ramah dan Santun

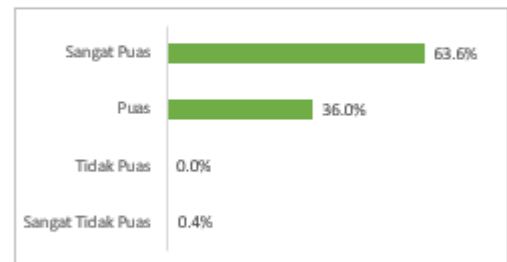
Sikap ramah dan santun dosen merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan suasana akademik yang nyaman dan kondusif bagi mahasiswa. Perilaku dosen yang menunjukkan keramahan, kesopanan, serta sikap menghargai mahasiswa akan berdampak positif terhadap hubungan akademik dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian mahasiswa terhadap sikap ramah dan santun dosen perlu dijadikan sebagai bagian dari evaluasi mutu pembelajaran. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini

bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi mahasiswa terhadap sikap dosen dalam interaksi akademik. Hasil survei berikut disajikan sebagai dasar analisis dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

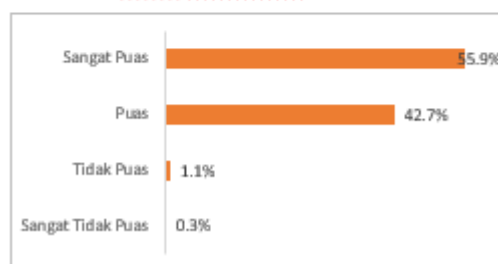
Program Studi Manajemen



Program Studi Magister Manajemen



Program Studi Akuntansi



Pertama, pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap sikap ramah dan santun dosen. Sebanyak 60,2% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 37,3% menyatakan puas terhadap sikap dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa merasakan adanya sikap profesional, sopan, dan bersahabat dari dosen selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat 1,3% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 1,2% yang menyatakan sangat tidak puas. Walaupun persentasenya relatif kecil, temuan ini tetap menjadi bahan evaluasi untuk menjaga konsistensi sikap dosen.

Selanjutnya, pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sikap ramah dan santun dosen juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 55,9% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 42,7% menyatakan puas terhadap perilaku dosen dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen Akuntansi umumnya telah menunjukkan sikap yang menghargai dan menghormati mahasiswa. Di sisi lain, hanya 1,1%

mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,3% yang menyatakan sangat tidak puas. Persentase ini menunjukkan bahwa sikap ramah dan santun dosen di Program Studi Akuntansi telah diterapkan secara konsisten.

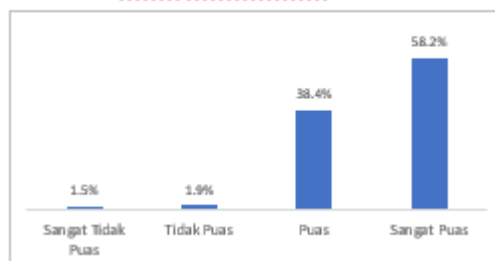
Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang paling tinggi dibandingkan program studi lainnya. Sebanyak 63,6% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 36,0% menyatakan puas terhadap sikap ramah dan santun dosen. Hampir seluruh mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aspek ini. Tidak terdapat mahasiswa yang menyatakan tidak puas, dan hanya 0,4% yang menyatakan sangat tidak puas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dosen pada jenjang magister telah berhasil membangun interaksi akademik yang profesional, santun, dan berorientasi pada kenyamanan mahasiswa.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil survei menunjukkan bahwa sikap ramah dan santun dosen berada pada kategori sangat memuaskan di seluruh program studi. Tingginya tingkat kepuasan mahasiswa mencerminkan kualitas interaksi dosen dan mahasiswa yang positif dan saling menghargai. Selain itu, kondisi ini berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan akademik yang sehat dan kondusif. Namun demikian, masukan dari sebagian kecil mahasiswa yang belum puas tetap perlu diperhatikan sebagai bahan perbaikan. Ke depan, sikap ramah dan santun dosen diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan sebagai bagian dari budaya akademik institusi.

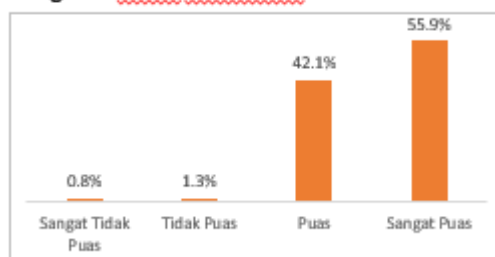
13. Memberikan Motivasi untuk Meningkatkan Minat Belajar

Pemberian motivasi oleh dosen merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen yang mampu memotivasi mahasiswa akan mendorong semangat belajar, kepercayaan diri, serta pencapaian akademik yang lebih optimal. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap upaya dosen dalam memberikan motivasi perlu dievaluasi secara sistematis. Survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kualitas motivasi yang diberikan dosen dalam kegiatan perkuliahan.

Program Studi Manajemen



Program Studi Akuntansi



Program Studi Magister Manajemen



Pertama, pada Program Studi Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang sangat tinggi terhadap upaya dosen dalam memberikan motivasi belajar. Sebanyak 58,2% mahasiswa menyatakan sangat puas terhadap peran dosen dalam mendorong minat dan semangat belajar. Selain itu, 38,4% mahasiswa menyatakan puas terhadap motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa merasakan adanya dukungan dan dorongan positif dari dosen. Meskipun masih terdapat 1,9% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 1,5% sangat tidak puas, persentase tersebut tergolong kecil.

Selanjutnya, pada Program Studi Akuntansi, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap motivasi yang diberikan dosen juga berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 55,9% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 42,1% menyatakan puas terhadap upaya dosen dalam meningkatkan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dosen Akuntansi dinilai mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa secara konsisten. Di sisi lain, hanya 1,3% mahasiswa yang menyatakan tidak puas dan 0,8% yang menyatakan sangat tidak puas. Oleh karena itu, secara umum motivasi yang diberikan dosen di Program Studi Akuntansi telah memenuhi harapan mahasiswa.

Sementara itu, pada Program Studi Magister Manajemen, hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat optimal terhadap peran dosen dalam memberikan motivasi belajar. Sebanyak 62,2% mahasiswa menyatakan sangat puas dan 37,5% menyatakan puas terhadap motivasi yang diberikan dosen. Hampir seluruh mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aspek ini. Tidak terdapat mahasiswa yang menyatakan tidak puas, dan hanya 0,4% yang menyatakan sangat tidak puas. Kondisi ini mencerminkan bahwa dosen pada jenjang magister sangat efektif dalam mendorong minat belajar mahasiswa.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil survei menunjukkan bahwa dosen di seluruh program studi telah berperan sangat baik dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Tingginya tingkat kepuasan mahasiswa mencerminkan keberhasilan dosen dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif dan mendorong partisipasi aktif. Selain itu, motivasi yang diberikan dosen berkontribusi positif terhadap suasana akademik yang produktif dan dinamis. Namun demikian, masukan dari sebagian kecil mahasiswa yang belum puas tetap perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi. Ke depan, upaya dosen dalam memberikan motivasi

diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap dosen pada Program Studi Manajemen, Akuntansi, dan Magister Manajemen, dapat disimpulkan bahwa secara umum kualitas kinerja dosen berada pada kategori sangat baik. Mayoritas mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, antara lain ketersediaan RPS, ketercapaian minimal 12 kali pertemuan, kedisiplinan waktu mengajar, kejelasan dan relevansi materi, penggunaan media pembelajaran, keadilan dalam penilaian, serta sikap dan etika dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa. Tingginya persentase jawaban “sangat puas” dan “puas” menunjukkan bahwa dosen telah menjalankan peran profesionalnya sesuai dengan standar akademik yang ditetapkan.

Selain itu, hasil survei juga memperlihatkan konsistensi mutu pembelajaran di ketiga program studi, baik pada jenjang sarjana maupun magister. Program Studi Magister Manajemen secara umum menunjukkan tingkat kepuasan yang paling tinggi, terutama pada aspek motivasi belajar, suasana kelas, dan sikap dosen. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menyatakan kurang puas dan sangat tidak puas pada beberapa indikator tertentu. Temuan ini menjadi sinyal penting bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran perlu terus dilakukan secara berkelanjutan.

V. Rekomendasi Perbaikan

Sebagai tindak lanjut dari hasil survei ini, disarankan agar pimpinan STIE Enam Enam Kendari dan program studi terus mendorong dosen untuk mempertahankan praktik pembelajaran yang telah dinilai sangat baik, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, kedisiplinan, serta sikap profesional dalam mengajar. Selain itu, perlu dilakukan penguatan monitoring akademik secara berkala untuk memastikan seluruh dosen konsisten memenuhi ketentuan jumlah pertemuan dan menyampaikan materi sesuai RPS.

Di samping itu, program studi disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya terkait inovasi metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta strategi menghidupkan suasana kelas. Masukan dari mahasiswa yang menyatakan kurang puas perlu dianalisis lebih lanjut melalui forum evaluasi atau diskusi akademik sebagai bagian dari perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dosen dan kualitas layanan pembelajaran secara berkesinambungan sesuai dengan siklus PPEPP dalam sistem penjaminan mutu internal.

